



POIN Magz

Pokemon Indonesia Magazine Issue #12
Free - Terbit Tiga Bulan



POIN News
Logo Pokeman
NBA

Pokellosophy
Sunflora

Cerpen:
Checkmate (Part 2)

Combat Clan
L NIGHTWYVERN'S CASTLE



POIN

Kembali lagi bersama POIN Magz pada bulan April!

Kami panjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas ijin-Nya, kami, Tim Redaksi, bisa kembali menerbitkan POIN Magz di edisi kedua belas ini, yakni edisi bulan April 2014. Dan tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada para pembaca setia POIN Magz yang mau bersabar menunggu kami selama sebulan ini walaupun Edisi 12 mengalami pengunduran waktu terbit.

Pada edisi ini ada beberapa rubrik yang dengan berat hati kami tiadakan karena kesibukan para kontributor, yaitu TCG, Teleport Tiles, Cuap - Cuap, OOP Corner, Review Game, PokeAnime, dan Tips & Trick. Kami meminta maaf sebesar - besarnya kepada para pembaca yang telah menunggu rubrik - rubrik tersebut di edisi ini. Whoops! Jangan bersedih dulu, POIN Magz edisi ini menyertakan 2 cerpen tak kalah seru! Serta tim combat clan buatan Nightwyvern yang Ia susun dengan penuh ketelitian! Ada juga rubrik Pokellosophy yang dapat membuat kalian tersenyum lagi seperti Sunflora.

Akhir kata, semoga POIN Magz edisi ini dapat membuat kalian bersemangat kembali! Jangan lupa untuk terus mendukung POIN Magz ke depannya, ya! Psst, bulan depan bakal ada pengumuman spesial nih, kina - kina apa, ya?

Langsung saja kalau begitu, selamat membaca!

Tim Redaksi





ᨀᨁᨃᨆᨇᨈᨉᨊᨋᨌᨍᨎᨏᨐᨑᨒᨓᨔᨕᨖᨘᨗᨙᨚᨛ᨜᨝᨞᨟ᨠᨡᨢᨣᨤᨥᨦᨧᨨᨩᨪᨫᨬᨭᨮᨯᨰᨱᨲᨳᨴᨵᨶᨷᨸᨹᨺᨻᨼᨽᨾᨿ

1. Pengantar
2. Daftar Isi
3. News: *The Works of Ken Sugimori*
4. POIN-News: Pokemon X & Y - Kembali Mencengangkan!
5. Pokellosophy: Sunflora
6. Seru-seruan: Gaya Rambut Furfrou!
7. Cerpen
8. Cerpen: Checkmate (Part 2)
9. Creepypasta: Teman
10. Combat Clan: Offensive Team
11. Kreasi POINers





BUKU KARYA KEN SUGIMORI TERBARU AKAN DI RILIS BULAN MEI

Sebuah buku ciptaan Ken Sugimori terbaru berjudul *The Works of Ken Sugimori: A 25 Year Portfolio from Quinty to Jerry Boy Pokemon* segera di rilis di Jepang pada tanggal 27 Mei 2014. Buku ini akan berisikan artwork Ken Sugimori selama 25 tahun karirnya, termasuk konsep, ilustrasi, dan interview sebanyak 32 halaman. Buku ini mempunyai 360 halaman, softcover, dan akan dijual seharga 1998 yen. Ada kemungkinan kita akan melihat konsep lama Pokemon didalamnya lho!

杉森 建 の 仕事

KEN SUGIMORI WORKS



「ポケットモンスター」「クインティ」「ジェリーボーイ」

ゲームフリーク制作のゲームにキャラクターを描き続ける

杉森 建 初の作品集!!

イラストレーション・キャラクターデザイン・コミック 全360ページ

全編初収録 コミック「クインティ」 / 未公開資料 / 全32Pロングインタビュー

Sumber: <https://pokebeach.com/news/0414/ken-sugimori-art-book.jpg>





POIN NEWS



<http://www.kotakgame.com/minifeature/detail/0/824/Pokemon-Tampil-Dalam-Logo-Tim-NBA/0/1/>

Pokemon Tampil Dalam Logo NBA

Seorang *artist* bernama Micah Coles melakukan hal yang serupa, namun logo yang digunakan adalah logo dari tim NBA (National Basketball Association). Untuk nama tidak semua berasal dari spesies *Pokemon*, beberapa menggunakan nama kota atau nama dari jurus andalan *Pokemon* yang dipakai. 10 Tim NBA tenar yang logonya didesain ulang oleh **Micah Coles** antara lain adalah

1. Boston Vine Whips (Boston Celtics)
2. Lavenders Town Gengars (Los Angeles Lakers)
3. Chicago Tauros (Chicago Bulls)
4. San Antonio Sprouts (San Antonio Spurs)
5. 9 Tales (Philadelphia 79ers)
6. Detroit Pinsirs (Detroit Piston)
7. Golden State Wartortles (Golden State Warriors)
8. Miami Heat (Miami Heats)
9. Saffron Kicks (New York Knicks)
10. Team Rocket (Houston Rockets)





杉森 建 の 仕事

KEN SUGIMORI WORKS



「ポケットモンスター」「クインティ」「ジェリーボーイ」
ゲームフリーク制作のゲームにキャラクターを描き続ける
杉森 建 初の作品集!!
イラストレーション・キャラクターデザイン・コミック 全360ページ
全編初収録 コミック「クインティ」/ 未公開資料 / 全32Pロングインタビュー

Art Book Ken Sugimori Akan Rilis di Bulan Mei

Art Book berjudul *The Works of Ken Sugimori: A 25 Year Portfolio from Quinty to Jerry Boy and Pokemon* akan rilis di Jepang pada tanggal 27 Mei. Buku ini berisi kumpulan *artwork* yang dibuat oleh Ken Sugimori selama 25 tahun karirnya, termasuk diantaranya *concept art*, ilustrasi, dan wawancara sepanjang 32 halaman. Buku ini memiliki 360 halaman, *softcover*, dan berharga 1.998 Yen. Tertarik untuk membeli?





Pokellosophy : Sunflora

Salam POINesia!

Dengan menunggangi punggung Flygon miliknya, Argaketchum kembali lagi dari petualangannya dalam mencari kebijaksanaan dan arti kehidupan. Kali ini, ia bertemu seekor Pokémon bunga berparas ceria. Inilah *Pokellosophy* yang ia temukan.

Selamat membaca! ^^

"TERSENYUM MEMANDANG MATAHARI"



"Saat musim panas datang, kelopak bunga pada wajah Pokémon ini akan menjadi lebih cerah dan hidup." — Pokédex Entry (Pokémon X)

Sunflora adalah Pokémon yang berbentuk bunga matahari. Ia selalu menampilkan senyum ceria yang lebar di wajahnya. Layaknya penampilan bunga matahari pada umumnya, tubuh Sunflora berwarna hijau dengan kelopak berwarna kuning tumbuh di sekujur tepi kepalanya. Kelopak tersebut akan berwarna lebih cerah di saat cuaca hangat dan sinar matahari terang.

Sunflora mengubah sinar matahari dan air menjadi nutrisi bagi tubuhnya, itulah sebabnya ia selalu menghadap dan berlari menuju ke arah sinar matahari. Ketika matahari terbit, Sunflora mulai melakukan aktifitasnya dengan penuh semangat. Namun saat matahari mulai terbenam, ia pun berhenti beraktifitas dan menguncupkan kelopaknya.





Pokéllsophy:

Setiap orang di dunia ini pasti pernah merasakan asam manis kehidupan. Tetapi, tidak mudah untuk melewati semua itu. Banyak dari mereka yang terjebak dan kesulitan untuk bangkit kembali sehingga mereka tidak mampu menemukan sukacita dan damai di dalam hidupnya. Namun, jika kita bisa kuat dan melawan keterpurukan itu dengan senyuman serta bersikap optimis, maka sedikit demi sedikit keinginan untuk bangkit itupun akan timbul. Demikianlah senyuman Sunflora yang selalu menggambarkan sikap optimis di wajahnya.

Sunflora yang dari pagi selalu bersemangat mengejar ke arah cahaya matahari sebagai sumber kekuatannya... Seperti itulah gambaran seseorang yang dengan sikap optimis berusaha untuk bangkit kembali dan mengejar harapan hidupnya. Optimislah dan yakinlah bahwa harapan apapun yang kita kejar akan tercapai suatu saat nanti. Oleh karena itu sebagai manusia, kita harus tetap tersenyum dan optimis dalam hidup ini.

Keterpurukan boleh saja merimpa kehidupan kita, namun itu bukanlah akhir dari segalanya. Masih ada waktu serta berbagai macam cara untuk bisa bangkit dan menemukan kebahagiaan itu lagi.

Maka dari itu, tersenyumlah memandang ke arah mentari... :)

-arg

Source: <http://bulbapedia.bulbagarden.net/>

Artwork by: <http://all0412.deviantart.com>





SERU-SERUAN!

Hai-halo-halo-hai semuanya!

Kembali lagi bersama Dilgolnar dan Raizone di rubrik **Seru-seruan** yang hanya ada di **Pokemon Indonesia Magz** tercinta!!

Pertama, kami ucapkan selamat kepada teman — teman SMA yang sudah melewati UN serta semangat serta doa kepada mereka yang akan menghadapi UN SMP dan SD maupun ujian — ujian lainnya!

D & R : *CEUMUGUDH EA SEMUANYAAA!!*

D: *Iyap*, Seru — seruan tetap terbit kok walaupun edisi April sebenarnya sudah terbit. Pasukan redaksi POIN Magz kan memang baik — baik semua, hahaha

R: *Ahem! By the way* nih, ‘kan bulan April identik dengan Hari Kartini yang pasti fokusnya tentang wanita nih...

D: Iya, lalu?

R: Bisa tebak *gak?* Seru — seruan bulan ini adalah.... *Drum roll please!!*

sfx: drum rolls

Siapa Karakter Perempuan di Pokemon Favorit Kalian?



(gambar oleh Kabocha Torute)





D: ... I-ini kenapa standar banget, Raichan?

R: *Hei!* Apa — apaan maksudnya standar?! ‘Kan aku juga mau mengetahui hal — hal simpel dari pembaca. Lagipula, sudah insting setiap orang kan untuk memiliki karakter kesukaan mereka di setiap serial kesukaan mereka.

D: *Mu-muu...* Baiklah! Kalian boleh memilih karakter dari Pokemon mau itu dari *anime*, komik Pokemon Special, maupun *gamanya!* Mulai dari..., Raichan!

R: *Umm*, aku suka Serena, Platinum Berlitz, dan Manon! Bagaimana denganmu?

D: *U-un...* Aku suka White/Touko, Dawn Berlitz, Platinum Berlitz, Serena, Sapphire, dan ... *aaaaah* mungkin cukup segitu saja dulu, hehe~

Hadeh, Dilgolnar memang banyak maunya. Bagaimana dengan kalian? Siapa karakter perempuan favorit kalian? Ayo, bagi — bagi cerita kalian di diskusi Seru — Seruan bersama teman — teman yang lain juga!

R: *EITSHA!* Sebelum itu, ayo kita lihat hasil *Role Playing* bulan lalu!

D: *Ano*, karena komennya sampai 200-an lebih, jadi kami hanya meng-*post* awal — awal dari RP-nya. Kalau kalian ingin membaca sepenuhnya, langsung saja lihat di linknya!

D: Kak Kenshi, bersabarlah..

R: *Role Play* kalian biadab sekali...

(Link ke Roleplay POIN di

FB: <https://www.facebook.com/groups/186525034857980/permalink/269266719917144/>

Baiklah, cukup sekian Seru — Seruan pada bulan ini! Ayo, ikutan *ngobrol* seru bersama pembaca POINers lainnya hanya di POINers Grup!

Dilgolnar dan Raizone undur diri, kami tunggu kedatangan kalian!

Salam Kare~ (rai/dil)





ଓଡ଼ିଆ

ଓଡ଼ିଆର ଉପରାଜ୍ୟର ଉପରାଜ୍ୟ

Beyond the Firmament

“Dahulu kala, Manusia, dengan kemajuan peradaban mereka, telah berhasil membawa planet mereka pada ambang kehancuran. Teknologi yang mereka kembangkan selama ini mengkhianati mereka. Kemudian, para dewa turun dari langit bersama alat-alat pengadilan mereka dan menghukum para manusia atas tindakan mereka. Meskipun akhirnya menyesali tindakan mereka, mereka tidak dapat lepas dari hukuman para dewa. Namun, pada saat manusia berada di ambang kepunahan, Tiga Pahlawan datang menolong mereka. Setelah ketiga pahlawan itu berhasil membuat para dewa mundur, salah satu dari ketiga pahlawan itu yakni Sang Gadis Pengendali Dimensi menempatkan manusia di Distortion World. Hingga sekarang, manusia yang terus beradaptasi di tempat tinggal mereka masih terus menunggu hingga planet mereka pulih seperti sedia kala supaya mereka bisa menghuninya kembali...”

Kota Eidenburgh, Hive #144

“*Aah*, hari ini panas sekali... Apa ada masalah dengan pengatur *generatormya*, yah?” gumam seorang siswi yang tengah berjalan pulang dari sekolahnya.

Aku hanya bisa diam dan melihat, tapi benar juga katanya... Hari ini lebih panas dari biasanya.

“*Huh...* Sebaiknya aku bergegas pulang sebelum sore.” gumamku seraya berjalan menenteng tas selempang hitamku.

Namaku Harute Hakamori, seorang siswa SMA dan *Pokemon Trainer* biasa. Aku selalu tertarik dengan sejarah, terutama sejarah tentang perpindahan manusia ratusan tahun yang lalu ke tempat ini. Aku selalu tertarik untuk mencari tahu bagaimana sosok “planet” yang sering disebut-sebut di pelajaran sejarah sekolah...





Bagaimana langit bisa terlihat biru?

Bagaimana rasanya disinari oleh terik matahari?

Bagaimana rasanya tertarik gaya yang berpusat di inti “planet” tersebut?

Bagaimana wangi semilir angin dan rasanya mengarungi lautan yang luas tak terhingga?

Selama bertahun-tahun, yang aku lihat hanyalah langit *violet* yang kelam. Panas dan cahaya dihasilkan oleh *Generator* dan wilayah perairan dibuat langsung oleh manusia.

Tapi tidak lagi...

Penemuan beberapa tahun yang lalu membawa berita bahwa sang “planet” telah berhasil memulihkan diri dari luka ratusan tahun yang lalu. Manusia memiliki kesempatan lagi untuk kembali kesana!

Pintu antar dimensi yang dibangun manusia untuk keperluan itu telah selesai dibangun. Esok hari, manusia akan menapakkan kaki mereka untuk pertama kalinya setelah sekian lama. Aku tidak sabar lagi!

... Di rumah Harute...

“Aku pulang...” kataku memberi salam seraya memasuki rumah. Selain ibu, ternyata ada dua orang lain yang datang berkunjung. Mereka adalah teman-temanku: Kaoru, Mari, dan Yuuto.

“Hai, Yuuto! Bagaimana, kamu pasti penasaran soal besok, kan? Aku sudah tidak sabar~”

Dia adalah Kaoru Kagami, temanku sejak masa kecil. Seorang gadis bersurai merah yang sama-sama penggila sejarah sepertiku. Juga sepertiku, ia pasti sudah tidak sabar lagi untuk perjalanan besok.

“Aku juga sudah tidak sabar. Mungkin setelah ini aku harus segera siapkan dan kemas barang-barang untuk besok...”

Dia ini adalah Maki Matsushita. Memiliki temperamen yang lebih terjaga, ia merupakan *rivaku* di kelas. Rambut hitam panjang dan kacamatanya adalah ciri khas gadis satu ini.





“Untung Hive #144 mendapat jadwal kepergian pertama. Kita bisa jadi grup manusia pertama setelah ratusan tahun!”

Laki-laki ini adalah Yuuto Ozora. Dia juga adalah teman masa kecilku dan kami sering bertarung Pokemon bersama. “Hive” yang dia maksud adalah sistem wilayah yang dipakai manusia di Distortion World. Kami tinggal di Hive #144, tepatnya di Kota Eidenburgh. Sejauh ini, sudah ada 301 Hive yang terbentuk.

“Selamat kembali, Harute... Bagaimana sekolahmu?” tanya ibu.

“Biasa saja... Saat ini, aku lebih memikirkan soal besok.” jawabku datar. Ugh, coba saja aku bisa bicara lebih banyak daripada itu...

“Soal besok, ayah dan ibu tidak akan ikut. Kami terlalu sibuk...” tutur ibu.

“Aah, begitu yah... Kalau begitu, aku saja yang akan pergi.” balasku.

“Kalau begitu, lekas persiapkanlah barang-barangmu supaya tidak repot besok.” nasihat ibu.

“Ya, akan aku persiapkan nanti...” jawabku.

“Hei, hei. *Ngomong-ngomong*, kira-kira apa yang akan kita lihat nanti diatas? Aku penasaran dengan keadaan alam disana, suhu yang beragam, dan banyak lagi! *Awawawawah~* Ini sungguh membuatku semangat!” seru Kaoru dengan mata berbinar sambil bergantung ke badanku. *Geez...*

“Sekarang sudah hampir sore. Sebaiknya kita pulang dan bersiap-siap untuk besok.” ujar Maki.

“*Yup*, Maki benar. Masih banyak lagi yang harus kita pikirkan dan persiapkan untuk besok. Besok adalah hari yang besar...” timpal Yuuto.

Setelah itu, aku menghabiskan sisa hari untuk mempersiapkan segala yang diperlukan untuk esok hari, dibantu oleh ayah dan ibu.





Malam harinya...

“Hari yang melelahkan... Apa yang akan terjadi besok, yah?” gumamku kepada diri sendiri sambil melihat keluar jendela.

Langit malam yang kosong tampak seperti langit pada siang, hanya saja tanpa cahaya dari *Generator*. Aku penasaran dengan “bintang-bintang” yang selalu diceritakan lewat buku sejarah. Aku pernah melihat mereka lewat buku-buku dan foto, tetapi aku masih tidak tahu perasaan sebenarnya melihat mereka dengan mataku sendiri.

Suhu *Generator* sepertinya telah kembali normal pada saat yang tepat untuk memulai ekspedisi! Setelah berpanitan dengan ayah dan ibu, aku keluar rumah dengan membawa tas ransel besar berisi perlengkapan-perlengkapanku.

Di tengah jalan, kusadari sesosok pria berdiri di depanku.

“Ark. Kau harus membuka Ark yang tersegel.” tutur pria itu.

“Ark? Apa maksudmu?” jawabku bingung.

“Kekuatan yang tersimpan dalam Ark... Kau harus melepaskannya.” lanjut pria itu.

Tiba-tiba pandanganku menghitam. Hal yang kulihat setelah terbangun adalah langit-langit kamarku. Sepertinya aku bermimpi.

Keesokan paginya, di Balai Kota...

-

Setelah berangkat dari rumah, aku bersama yang lainnya menuju ke balai kota. Disinilah tempat orang-orang berkumpul sebelum menuju ke gerbang dimensi.

Setelah semua terkumpul, Walikota memberikan sambutan singkatnya (selama 15 menit, *not less*, sayangnya) dan akhirnya semua warga yang terkumpul berangkat menuju gerbang





dimensi. Hive #144 menjadi rombongan pertama dan lebih untungya lagi, Kota Eidenburgh menjadi rombongan pertama seantero Hive ini. Benar-benar beruntung kita ini!

Kami masing-masing mendapatkan sebuah benda logam yang kami ikatkan ke pergelangan kami. Benda itu berbentuk bundar dan memiliki dua buah jarum di dalamnya: sebuah jarum pendek, menunjuk ke angka 8, dan sebuah lagi yang panjang, menunjuk ke angka 12. Ini... Jam? Sepertinya satuan waktu yang digunakan berbeda dengan yang digunakan di Distortion World. Jam, Menit, dan Detik, yah...

"... Baiklah, kalian siap?" tanyaku pada teman-temanku ketika rombongan kami akan menyeberangi Gerbang Dimensi.

"Tentu saja! Aku selalu siap!" sahut Kaoru sigap.

"Inilah momen penentuan bagi umat manusia. Aku siap." Jawab Maki.

"Siap. Ini akan jadi sangat menarik!" jawab Yuuto.

Dengan serentak, rombongan kami menyeberangi Gerbang Dimensi menuju ke Planet.

Cahaya menyilaukan nan hangat menerpa mataku seketika kami menapakkan kaki di planet tersebut.

Daratan ini... Lembut sekali.

Ini... Rumput?

Dan cahaya ini... Langit biru ini... Kehangatan ini...

Kita...

"Kita sudah sampai!" sahutku semangat pada kawan-kawanku. Mereka juga tampak antusias, terutama Kaoru tentunya.

Pemandangan diluar sangatlah indah!





Padang rumput berbukit yang hijau, langit yang biru cerah dengan sedikit awan...

Angin sepoi-sepoi yang bertiup menghanyutkan...

Sangat mirip dengan yang kubaca selama ini, tetapi lebih nyata dan indah!

“Ini keren sekali! Coba lihat ini dan itu! Lihat semuanya!” seru Kaoru terkesima.

Maki tampak melihat-lihat pemandangan sementara Yuuto lekas mengusulkan untuk berjalan-jalan di sekitar.

Tidak jauh dari tempatku berpijak, kami menemukan tempat yang menarik. Tempat itu tampak seperti sisa-sisa kota yang dahulu hancur, lalu dikuasai tanaman dan dihuni oleh Pokemon. Aku yakin ini adalah reruntuhan kota manusia dulu dan kucatat semuanya di *tablet*ku.

“Hei, bagaimana jika kita bertarung, mumpung kita sudah sampai sini...” saran Yuuto.

“*Hmm...* Ide bagus. *Terrain* ini sangat mendukung pertarungan Pokemon.” Ujar Maki.

“Setuju, ini akan menyenangkan~! Bagaimana, Harute?” tanya Kaoru dengan pandangan mata penuh harapan.

“*Umm...* Baiklah. *Battle Royale?*” tanyaku seraya mengeluarkan PokeBall.

“*Hee...* Ada yang mau langsung mulai *nih?*” kata Yuuto sambil menunjukkan miliknya.

“Tidak masalah.” balas Maki.

“*Uumh... Eeh...* Dimana, yah? *Ah!* Ini dia!” ujar Kaoru setelah sempat kesulitan mencari PokeBall di dalam ranselnya.

“*Battle!*” seru kamu bersama, memulai *Battle Royale*.

“Maju, Simisage!” seruku sambil mengeluarkan Pokemon kera andalanku.

“Keluarlah, Ampharos!” teriak Kaoru.





“Ayo, Shiftry!” sahut Maki mengeluarkan Pokemonnya.

“Maju, Sigilyph!” sahut Yuuto.

“Simisage, Magical Leaf! Serang Ampharos!” perintahku. *Heh*, Simisage sangat diuntungkan di *Terrain* dengan banyak rumput dan pepohonan seperti ini...

Serangan Simisage tepat mengenai Ampharos dan melukainya.

“Ampharos! Serang balik dengan Iron Tail!” seru Kaoru.

“Terlalu lambat! Leaf Storm!” perintah Maki cepat kepada Shiftry.

Ekor Ampharos yang tengah melakukan serangan Iron Tail terseret kedalam badai, melukai Ampharos dengan berat bersama-sama dengan Simisage.

“Lukamu tidak terlalu berat. Maju, Rock Smash!” Simisage dengan cepat menghantam Shiftry dengan tinjunya. Aku langsung mengoperkan Berry dari kantongku ke Simisage untuk dimakannya, ketika--

“Shiftry, Knock Off!”

Shiftry memukul Simisage dan membuatnya menjatuhkan Berry tersebut ke tanah.

“*Tch...* Simisage! Brick Break!” seruku. Simisage kembali menyerang Shiftry.

Seiring pertarungan berlangsung, Shiftry terluka sangat berat dibandingkan Simisage. Yuuto hanya tersenyum penuh makna.

“Ah, ya... Ada yang melihat Sigilyph?” tanya Maki.

Tampak Sigilyph melayang agak jauh diatas semua lawannya, tubuhnya diselimuti nyala warna-warni semi-transparan.

“Cosmic Power. Dari tadi Sigilyph menyimpan kekuatannya. Sekarang ia akan melepaskannya.” perjelas Yuuto.

Aku, Maki, dan khususnya Kaoru, yang terlalu sibuk melihat lingkungan sekitar daripada





fokus bertarung, kaget dengan ucapan Yuuto. *Guh*, kenapa aku bisa lupa taktik Yuuto?!

“Sigilyph! Stored Power!” seru Yuuto.

Sigilyph melepaskan gelombang cahaya yang besar, mengenai semua pokemon lawannya dan mengalahkan mereka.

“Aku menang.” ujar Yuuto sambil tersenyum.

Baru saja selesai mengobati luka para Pokemon kami sambil melihat pemandangan, tiba-tiba terdengar suara ledakan dari lokasi dimana orang-orang berkumpul

“Apa itu!?” seruku kaget. Maki, Kaoru dan Yuuto pun terfokus pandangannya ke tempat itu. Lalu, kami berlari secepat-cepatnya ke tempat berkumpul, hanya untuk lalu melihat orang-orang yang panik dan tempat yang porak-poranda.

Melihat ke atas, tampak tiga sosok manusia yang masing-masing menunggangi Pokemon, melihat kebawah kearah kami.

“Manusia! Setelah kalian terkena hukuman dewa, kalian masih juga berani menapakkan kaki disini?!” seru salah satu sosok tersebut dengan suara menggema yang membuat semua terhenti.

“Mustahil... Pokemon yang mereka miliki itu... Arceus?” tangan Maki gemetar ketika melihat data di Pokedexnya.

“Fire, Ice, dan Electric... Tunggu, apa mereka dewa penghukum dalam legenda?” ujar Yuuto berspekulasi.

Ketiga sosok itu berpaling dari kerumunan panik yang sibuk melarikan diri dan beralih kepada kami.

“Ha! Anak-anak manusia. Ras kalian merusak planet ini ratusan tahun yang lalu. Sekarang kalian kembali untuk melakukannya lagi, bukan? Kami, para Arcadia, akan menghukum kalian sekali lagi!” seru pria (aku *eneg* memanggil mereka ‘dewa’) berambut kuning kepada kami.

“Kami tidak ada niat untuk melakukan hal seperti itu! Manusia menyesali kesalahan mereka... Kami sudah berubah sekarang!” seru Kaoru dengan berani kepada ketiga sosok





tersebut.

“Tsk... Apa benar kalian telah berubah!? Aku tidak percaya. Sebaiknya k—“ pembicaraan pria berambut merah terpotong oleh pria berambut biru muda.

“Nios... Jangan terlalu emosi. Mari kita dengarkan apa yang akan dikatakan anak manusia ini lebih banyak lagi. Setelah itu kita adili sesuai tingkatannya.”

“Tapi, Lacio,” bantah Nios, “ kita sudah melihat banyak sekali kerusakan yang dilakukan manusia. Planet ini sudah sembuh. Apa kita akan biarkan ia terluka lagi?!”

“Mari kita lihat dulu, baru sesudah itu kita dapat menghancurkan mereka sepuas kita.” timpal gadis berambut merah sambil tersenyum lebar, memberikan efek yang menakutkan.

“... Kau benar, Theus! Kita lihat dulu.” Nios ikut memberikan senyum menakutkan tersebut.

“Oke... Kami telah mendengar kabar bahwa planet telah pulih dari rusaknya. Jadi, kami merencanakan untuk menempati planet seperti dulu lagi,” Aku mulai menjelaskan niat kami kepada mereka, “kami hanya ingin bersatu kembali dengan planet ini. Aku dan kawan-kawanku—Tidak, seluruh manusia selalu memimpikan saat ini, saat dimana kita mendapatkan kembali planet kita, tempat dimana kita bisa tinggal dan mengolah apa yang planet ini hasilkan.”

“...Sudah kuduga! Kalian ingin menguasai lagi tempat ini, ya kan?! Kalian tidak pernah sadar rupanya! Kami, Keempat Judge Arcadia, akan menghukum kalian lagi!” seru Nios, tidak mempercayai ucapan kami (atau tidak mengerti, mungkin) tapi...

“Keempat Judge Arcadia?” tanya Maki.

“Tholos, ayo kita mulai!” seru Nios menghiraukan Maki.

Aku tidak bisa berkata apa-apa ketika melihat Yuuto melangkah maju dan menghadap kami. Ia melayang ke udara, rambutnya berubah menjadi warna merah muda dan ia menatap kami dengan dalam.

“Tunggu... Yuuto, kau...” tanyaku ragu.





“Ya. Selama ini ‘Yuuto’ yang kalian kenal adalah salah seorang Judge Arcadia. Tiap 5 dekade sekali, kami mengirim seorang mata-mata ke dunia manusia untuk mencari informasi mengenai mereka. Sebenarnya, Tholos akan melapor lebih dari 3 dekade lagi; tetapi setelah kami mendapat kabar bahwa manusia akan menyeberang ke planet ini, kami langsung kemari.” Jelas Lacio.

Aku tidak percaya. Teman kecilku selama ini adalah—?

Kaoru dan Maki memandangnya, ketidakpercayaan bercampur takut.

Anehnya, Yuuto a.k.a. Tholos yang aku kira akan menyerahkan kami bertiga secara suka rela, memecahkan suasana, “Aku tidak setuju jika kita harus menghukum mereka.”

“*Huh?*! Apa maksudmu, Tholos?!” seru Theus, kebingungan.

“Aku sudah melihat semuanya. Manusia selalu berusaha untuk menjadi lebih baik di Distortion World. Kenapa tidak kita beri mereka kesempatan lagi?” tanya pria berambut merah jambu tersebut.

“*Cih!* Apa kau sudah terpengaruh manusia!?” tanya Nios dengan nada geram. Aku benar-benar tidak melihat kalau ia adalah, *what do they call them again...* Ah, ‘dewa’. Yang aku lihat hanyalah makhluk emosional yang tetap teguh kepada sudut pandangnya dengan keras.

“Kalau begitu, biarkan aku yang menghukum mereka sendiri!” teriak Nios meledak, “Arceus, Judgment!”

Sebuah bola cahaya meletus di udara, menjatuhkan gelombang-gelombang petir ke tanah.

“Ayo, Judgment!” seru Theus, Arceusnya menjatuhkan bola cahaya kedua. Bola tersebut pecah, meletuskan gelombang-gelombang api yang ikut jatuh ke tanah. Lacio hanya terdiam saja, tampaknya tidak ingin terlibat dengan ini.

“*Cih...* Maju, Simipour!” perintahku sambil mengeluarkan Pokémon keduaku, “Kita akan melawan ‘dewa’...”

“Demi manusia.” gumam Maki seraya mengeluarkan Abomasnow.





“Demi masa depan!” teriak Kaoru seraya mengeluarkan Honchkrow.

“Kalian pikir kalian bisa melawan dewa!? Judgment!” teriak Nios.

“Kau bukan dewa... Kau hanyalah hakim emosional yang terlalu memandang tinggi kedudukanmu!” teriakku.

Tetapi teriakkan tinggallah teriakan, kami semua terhenti seketika. Sebuah perisai melindungi kami.

Tholos!

Ia ternyata telah memerintahkan Arceusnya untuk menggunakan Light Screen agar kami terlindungi.

“Kamu pengkhianat!” ledak Nios.

“Salah, ‘kalian’.” sahut Lacio sambil mengambang ke sisi Tholos. Keduanya kemudian turun ke tanah.

“Kalau begitu, kalian juga akan melawan kami... Kami masih bisa mengganti kalian jika diperlukan!” seru Theus dengan percaya diri.

“... Baiklah kalau begitu...” gumam Lacio.

“Honchkrow! Air Slash!” teriak Kaoru, mengarahkan Honchkrownya untuk menyerang Theus.

“Simipour! Ice Beam!” teriakku sambil menunjuk kearah Nios.

“Abomasnow! Wood Hammer!” seru Maki. Abomasnow mengarahkan tangan raksasanya kearah Nios.

“Light Screen sudah mulai melemah... Hati-hati, semuanya!” sahut Tholos dengan nada kuatir.

“Arceus. Ice Shard!” perintah Lacio. Lalu ia berkomentar, “*tch*...Mereka berdua adalah





eksekutor Arcadia. Bahkan kami tidak dapat menangani mereka.”

Seiring waktu berjalan, jelaslah bahwa Nios dan Theus dengan mudah memojokkan kami berlima, nyaris menghancurkan tempat bertarung kami dalam prosesnya.

Pemandangan yang aku sukai... Padang rumput yang enak dilihat oleh mata... Semuanya hancur.

“Aku tahu, kami dahulu merusak planet ini...” sahutku.

“Hah?” Nios tampak terkejut.

Aku berteriak keras kepada mereka, “Apa bedanya kalian dengan kami jika ini cara kalian bertindak!?”

Nios tampak terkejut dengan pendapatku, tangannya terlihat bergetar.

“Ya, Harute benar. Apa bedanya jika kalian juga mengadili kami dengan cara seperti ini?” timpal Kaoru.

“Dengan kata lain, kalian munafik!” tambah Maki.

“Kalian... Kalian tidak mengerti...” Nios geram, tetapi jelas ia sudah kehabisan kata-kata.

“Nios, mereka benar. Lihatlah.” Ujar Lacio.

“Lihat sekeliling kalian. Semuanya hancur lebur! Kalian lebih parah dari manusia terburuk yang pernah kulihat selama ini!” tambah Yuuto mendukung ucapan kami.

“Nios... Mereka benar...” ucap Theus.

“Grr...! Aku masih tidak bisa menerima ini... Tapi... Argh! Entah kenapa aku merasa tidak puas jika tidak dapat menghukum manusia karena tindakan mereka yang semena-mena,” ucap Nios memperingati “... Tapi ingat! Jika planet kembali ke keadaan kritis, kami akan kembali- Dan jangan harap kali nanti ada yang akan menyelamatkan kalian!”

“Jadi maksudnya kalian akan mundur?” tanya Kaoru.





“Untuk saat ini. Hanya untuk saat ini.” Jawab Theus.

“Uhh.. Yuu- maksudku, Tholos? Kau akan ikut dengan mereka?” tanya Kaoru kuatin.

Semuanya terdiam.

“Tidak,” Tholos hanya tersenyum, “aku lebih senang bersama kalian..”

Tholos kemudian berpaling kepada para Judge Arcadia lainnya, “Hei, aku akan tinggal bersama mereka. Bagaimana? Mudah mencari penggantikmu, kan?”

“Untuk orang sepertimu, akan sulit. Tetapi... Akan kami usahakan.”

“Ah ya, kami meminta maaf karena hampir membunuh kalian. Terimalah ini sebagai permintaan maaf kami.” tambah Lacio seraya memberikan masing-masing kepada kami sebuah telur Pokemon.

“Itu adalah Void Egg, telur Pokemon spesial yang akan melahirkan yang kuat untuk membantu kehidupan kalian. Gunakanlah mereka untuk membangun ulang dunia kalian.” Theus menjelaskan.

“Terimakasih, Judge Lacio.” kataku.

“Lacio saja tidak apa-apa.” jawab Lacio.

“Baiklah, ayo kita pergi!” seru Nios, sudah tampak tenang.

Akhirnya ketiga Judge Arcadia tersebut terbang keatas, menghilang dibalik awan dan tak pernah terlihat lagi.

“Baiklah, aku rasa ceritanya akan sampai disitu saja,” seru Harute membubarkan kelasnya, “jangan lupa, minggu depan kumpulkan tugas kalian!”

Beberapa saat kemudian, seorang siswi di kelas Harute menghampirinya dan bertanya, “Err... Harute-sensei, apa kejadian 10 tahun yang lalu itu benar, atau hanya untuk menambah semangat kami belajar saja?”





“Hmm... Apa kamu tidak percaya akan ceritaku?” tanyanya balik, “itu semua nyata. Setelah ini aku akan bertemu dengan Kaoru dan Yuuto di café... Kau mau ikut?”

“*Hee?* Beneran nih?” tanya siswi tersebut kaget.

“*Well*, baru-baru ini kamu memenangkan lomba di Neo Edinburgh, dan yah- ”

“Yay! Terima kasih, Harute-sensei!” seru siswi itu.

‘...Membangun ulang dunia, yah...’ pikir Harute sambil melihat keluar jendela, ‘*pasti akan kami lakukan, sebisa kami...*’

Sebab, dibalik cakrawala dan langit yang luas ini,

Manusia memiliki tugas:

Tugas untuk mengolah isi dunia ini,

menjadikannya lebih baik dari sebelumnya.

-||-





CHECKMATE



Episode 2: Winner

Akhirnya liburan Tahun Baru tiba. Aku sudah menunggu lama untuk saat ini! Aku bisa bersantai-santai di rumah, tidak takut untuk bangun siang, tidak usah mengerjakan PR dan, dan... Entahlah! Pokoknya sesuatu yang berhubungan dengan malas-malasan.

Oke, tapi kalau begini terus rasanya membosankan juga, ya. Haruki tidak seperti biasanya, belum mengirimiku *e-mail* satupun. Yah, mungkin karena memang sedang liburan. Pasti sekolah diliburkan, dan kalau diliburkan itu artinya tidak ada yang bisa diceritakan. Tapi anehnya, kira-kira 2 minggu sebelum liburan pun Haruki belum mengirimiku *e-mail*. Hmm... mungkin dia sedang sibuk. Aku dengar sekolahnya mengadakan Ujian Semester lebih awal dari sekolah-sekolah lainnya. Ah sudahlah, tidak ada gunanya memikirkan itu! Sekarang aku harus fokus untuk memanjakan diriku di liburan ini! Aku harus melakukan sesuatu yang menyenangkan, mendebarkan! *Marvelous!* Oh, atau--

* * *

“Masatoo, air panasnya sudah siap. Cepatlah turun dan mandi!”

“Iya, Ma!”

Akupun bergegas. Sesampainya di kamar mandi, aku langsung berendam di bak. Awalnya, air terasa panas namun lama-kelamaan airnya terasa hangat dan nyaman. *Aaah*, pulang ke rumah memang ternyata adalah liburan yang terbaik. Tidak ada satu pun yang berubah di rumah. Walaupun sudah beberapa bulan aku tidak menghuni kamarku, tidak ada sedikitpun debu terlihat. Mama pasti membersihkannya setiap hari. Walaupun tak tahu kapan aku akan pulang, Mama tetap membersihkannya setiap hari. Sepintas aku berpikir agar tidak usah kembali ke tempat tanteku di Iwafune dan tetap tinggal saja di sini bersama keluarga yang menyayangiku. Tapi, rasanya itu tidak mungkin.

“Masatoo, jangan lama-lama mandinya. Makan malam sudah siap!”

“Iya, Ma.”





* * *

Selesai mandi, aku memakai baju dan langsung menuju ke ruang makan. Tercium aroma masakan Mama yang sudah sangat aku rindukan. Di sana, Papa dan Mama sudah duduk menungguku. Kulihat menu yang disiapkan Mama malam ini. Kare. Yup, kesukaanku. Sebelum makan, kami berdoa dan berterimakasih atas nikmat yang telah diberikan Tuhan pada kami malam ini. Masakan buatan Mama memang paling enak. Papa seperti biasa, selalu menceritakan geyongan khasnya saat kami berkumpul bersama seperti ini. Ah, suasana seperti ini...

“Ngomong-ngomong Masato, kamu sudah punya pacar belum?”

“Hah?”

“Papa ini, Masato kan masih muda. Masa sudah nanya soal cinta?”

“Hahaha! Memangnya kenapa? Masato kan sedang dalam usia dimana dia sudah ingin berpacaran. Haha!”

Pacar? Bicara pacar, aku jadi ingat dengan Kaoru... Sekarang dia sedang apa, ya? Haruki juga belum memberi kabar lagi. Sekarang setelah aku ingat, aku jadi tidak bisa menghilangkan Kaoru dalam pikiranku. *Kaoru, oh, Kaoru.*

“Masato, Mama punya permintaan untukmu.”

“Eh? Permintaan?”

“Hehehe... Sebenarnya...”

* * *

Antusiasme para ibu-ibu ini tidak menunjukkan penurunan sedikit pun. Mereka saling berdesak-desakan, tidak mau mengalah satu sama lain. *Huh*, kenapa aku harus melakukan hal seperti ini.

sebelumnya saat makan malam

“Eh? Permintaan?”

“Hehehe... Sebenarnya Mama besok rencananya mau ke *Mall* untuk membeli baju. Ada diskon besar-besaran!”

“...terus?”

“Nah, masalahnya besok Mama harus menemani Papa ke Akita karena pekerjaan.”





“Jadi hubungannya denganku...?”

“Hehehe... tolong ke mall untuk Mama, ya.”

kembali ke waktu sekarang

Hiks. Mama, kenapa kau tega lakukan ini pada anakmu?! Aku melihat arlojiku. Waktu sudah menunjukkan pukul 11 lewat 11 siang. Gawat! Kalau begini aku tidak bisa melihat acara Ramen Rider Baim. Padahal, *episode* minggu ini adalah klimaksnya. Tidak ada cara lain, aku harus bisa menembus barisan ini!

“Wooraaah!!”

Satu demi persatu ibu-ibu aku lewati. Tidak peduli apa status mereka, di tempat ini, kami semua adalah musuh! Sampai pada akhirnya aku berhadapan dengan setumpuk pakaian obralan. Aku mencari-cari pakaian yang telah disebutkan oleh Mama. Terkadang saat aku mau mengambil baju, ternyata tangan ibu-ibu lain juga sedang memegang baju tersebut. Kalau begini mau tidak mau aku harus mengalah. Cari yang lain!

Setelah akhirnya mendapatkan dan membayar baju-baju yang Mama mau, aku melangkah pulang ke rumah. *Hmm...* kalau dipikir-pikir, aku ini jarang sekali ke *Mall*. Aku melihat sekelilingku. Ramai sekali. Aku tidak menyangka *Mall* bisa seramai ini. Mungkin memang karena sedang masa liburan. Banyak anak kecil datang bersama orang tua mereka. Ada juga para remaja dan lansia di sini. Kebanyakan dari para remaja datang dengan pasangan mereka masing-masing. Ah, kalau begini aku jadi ingat Kaoru lagi. Tapi sudahlah, yang terpenting sekarang adalah pulang! ...atau itulah yang aku mau lakukan. Namun, saat berjalan menuju ke pintu keluar, aku melihat seseorang yang sepertinya aku sangat kenal. Orang itu sedang berdiri di depan *stall* makanan. Rambutnya acak-acakan, matanya sipit, dan wajahnya bulat. Walaupun dari jauh, aku bisa mengenali siapa orang itu.

“*Oi*, Haruki!”

Aku mencoba memanggil Haruki, tapi kelihatannya dia tidak mendengarku. Saat aku hendak mencoba berlari ke tempat Haruki, aku melihat orang tersebut. Seseorang yang telah mengisi hatiku selama setahun ini. Seseorang yang hampir selalu hadir di pikiranku. Dia berjalan mendekati Haruki lalu berbicara sebentar. Tak lama kemudian, mereka melakukan hal yang tidak pernah aku bayangkan sebelumnya. Hal yang tidak bisa aku lupakan sampai sekarang. Mereka bergandengan tangan, dan pergi.





“Kaoru...”

* * *

Rencana untuk pulang aku batalkan. Diam-diam aku mengikuti Haruki dan Kaoru yang masih saja bergandengan tangan. Banyak sekali pertanyaan dalam pikiranku sekarang ini. Apa yang terjadi? Untuk apa mereka ke sini? Kenapa mereka bergandengan tangan? Apa itu benar-benar Kaoru? Banyak sekali. Namun semua itu akan terjawab sudah jika aku bisa menanyakannya langsung pada Haruki. Tapi sekarang saatnya belum tepat. Aku harus menunggu dulu sampai Kaoru berpisah dengan Haruki.

Mereka berhenti berjalan, rupanya mereka hendak membeli baju. Padahal, tadi aku baru saja mampir ke toko ini. Kaoru terlihat antusias. Dia menarik-narik Haruki dan kelihatannya sedang bertanya baju apa yang cocok untuknya. *Tch*, aku semakin tidak bisa melihat pemandangan ini. Setelah memberikan baju pilihan Haruki, Kaoru pergi ke ruang ganti. Baiklah, sekarang kesempatanku! Aku mulai berjalan mendekati Haruki.

“Haruki.”

“Oh? Hei, Masato! Apa yang kau lakukan di sini? Yaampun, sudah lama aku tidak melihatmu! Kau tahu—“

“Apa maksudmu dengan semua ini?”

“M-maksudmu apa?”

“Aku yang tanya, apa maksudmu bergandengan tangan dengan Kaoru seperti itu?!”

Tanpa aku sadari, *volume* bicaraku terlalu keras. Orang-orang di sekeliling langsung melihat ke arah kami. Haruki terlihat agak panik setelah tahu semua mata tertuju padanya. Namun setelah beberapa saat, dia melihat ke arahku dan tersenyum.

“Baiklah. Tidak ada gunanya lagi merahasiakannya padamu, yah.”

Dia kemudian berbalik dan berjalan. Jari tangannya mengisyaratkan padaku untuk mengikutinya, kelihatannya dia mau berbicara denganku di tempat yang sepi. Setelah sampai di luar, Haruki berhenti berjalan. Dia berbalik, menghadapku kembali.

“... Empat bulan lalu, di hari pertama masuk SMA”, Haruki mulai bercerita, “dia menyapaku dengan senyum yang lebar. ‘*Selamat pagi*’, itulah kalimat pertama yang ia katakan padaku di SMA. Dia bilang bahwa tidak banyak teman SMPnya yang bersekolah di





sini, hanya aku dan satu perempuan yang dia kenal di sini. Saat kami tahu kami ternyata sekelas, dia terlihat sangat senang. ‘*Syukurlah, paling tidak ada satu orang yang aku kena!*’, ucapnya waktu itu. Kami mulai membicarakan banyak hal: bagaimana kabar teman-teman SMP kami, selanjutnya mau jalan ke mana, dan banyak lagi. Pada saat itu, ada suatu perasaan aneh yang aku rasakan. Namun aku teringat akan janji kita. Ya, janji untuk mengirim *e-mail* tentang apa saja yang terjadi di sekolah. Aku ingin menepati janji kita dan mencoba untuk menghilangkan perasaan aneh ini.”

Dia menghentikan ceritanya sejenak dan duduk di bangku. Haruki lalu melanjutkan ceritanya kembali, “Hari demi hari, aku memperhatikannya. Canda tawanya... Air matanya... Semuanya. Aku semakin dekat dengannya. Tiap hari, dia mengucapkan selamat pagi padaku, mengajakku mengerjakan tugas bersama dan terkadang mengajakku ke *Mall* seperti ini. Perasaan aneh yang dulu ingin aku hilangkan akhirnya muncul kembali. Namun, kali ini lebih besar. Sangat besar. Aku tidak bisa lagi membendungnya. Aku telah mencintainya. Aku telah mencintai Kaoru.”

Aku hampir tidak bisa menahan emosiku saat mendengar cerita Haruki. Dia tidak lagi menatapku, melainkan fokus melihat ke langit, seakan-akan ada sesuatu menarik di sana.

“... Masato, aku merasa aku tahu perasaanmu sekarang. Bukan karena parasnya, tapi karena kebaikan hatinya. Aku juga tidak akan membohongi diriku lagi. Aku mencintai Kaoru dan perasaan itu tidak akan aku sangkal. Aku mau terus bersamanya. Maaf beberapa waktu ini aku tidak mengirimmu *e-mail* lagi. Kau sekarang sudah tahu alasannya. Aku tidak bermaksud menyakitimu. Tapi—”

BUGH!

Sebuah tinju melayang ke pipi kiri Haruki. Darah menetes keluar dari mulutnya. Aku telah memukulnya.

“... Jangan berani perlihatkan mukamu di hadapanku lagi!”

Setelah mengatakan itu, aku pergi meninggalkan Haruki. Aku tidak peduli lagi apa yang terjadi kepadanya. Bagiku, dia sudah bukan temanku lagi.

* * *





Sudah dua hari sejak kejadian di *Mall* tersebut. Semenjak hari itu, aku mulai mengurung diri di kamarku. Tentu Mama dan Papaku khawatir tapi aku bilang kepada mereka bahwa aku sedang ingin sendiri. Hatiku masih pedih. Bayangkan saja: temanku sendiri menusukku dari belakang. Sejak hari itu juga, Haruki banyak mengirimiku *e-mail*, namun tidak satupun aku baca. *Tch*, saat seperti ini aja baru mengirim *e-mail* lagi. Teman macam apa kau, Haruki?!

“Masato, bisa keluar sebentar?”, terdengar suara Mama dari luar kamar.

“Ma, aku bilang aku sedang ingin sendiri.”

“Oh, ya sudah. Berarti, semua barang-barang bekasmu ini Mama buang saja, ya. Soalnya kamu *gak* mau pilih-pilih dulu.”

“*Eeh*, tunggu Ma!”

Mendengar ucapan Mama tadi, aku langsung membuka pintu kamarku yang tadinya aku kunci. Benar saja, Mama sedang membawa kardus berisi barang-barang bekasku!

“Aduh, Ma. Kok dibuang sih? ‘Kan sayang.”

“Kamu sendiri yang bilang saat mau ke Iwafune waktu itu. Barang-barangmu yang tidak terpakai katamu buang saja. Tapi ‘kan Mama *gak* tahu mana aja yang menurutmu *gak* terpakai. Jadi selagi kau di sini, Mama minta kamu pilih-pilih dulu.”

...Mama ini. Padahal ‘kan aku sedang *gak mood*. Tapi, yah, daripada dibuang begitu saja, ada baiknya aku pilah-pilah dulu. Aku membawa kardus yang dibawa Mama tadi ke dalam kamar. Aku ambil satu persatu barang yang ada di dalamnya. Tas, dompet, buku tulis, *aah* banyak sekali.

“Tidak perlu... Perlu... Perlu... Tidak perlu... Oh! Ini!”

Aku tidak percaya dengan apa yang aku lihat. Ini *cartridge* Pokemon Diamond-ku! Oh, ya ampun. Aku sangat rindu dengan *game* ini. Aku abaikan tumpukan barang-barang bekas tadi dan langsung mengambil 3DS XL-ku.

“*Yay!* Masih bisa dimainkan!” seruku bersemangat.

Rasanya sudah seperti 10 tahun aku tidak memainkan *game* ini. Musik *intro*-nya masih sangat terdengar familier di telingaku. Aku langsung memilih *Continue* dari *Saveterakhir*. Fitur khusus dari Pokemon Diamond adalah kita bisa melihat hal apa yang kita lakukan terakhir kali dari *Journal* yang akan terbuka khusus





saat kita memainkan *game* itu lagi. Aku menyaksikan apa yang kulakukan terakhir kali di *Journal*.

Sunday, March 3 2013

10.31 - Battle with Haruki

Ah, aku ingat sekarang. Waktu itu, kami sedang melakukan *battle* namun, karena saat itu kami mendapat berita bahwa pamanku terkena kecelakaan, keluargaku langsung cepat-cepat pergi menjenguk. Hari itu juga menjadi hari terakhirku bermain *game* Pokémon karena beberapa hari kemudian aku disibukkan ujian. Kalau dipikir-pikir lagi, aku dan Haruki dulu memang sering melakukan *battle* seperti ini. Walaupun dia sering kalah, dia tidak pernah menyerah dan terus menantangku.

“Heh, dasar bodoh.”

Aku mencoba mencari barang-barang yang sering aku mainkan dengan Haruki dulu, dan ternyata ada banyak sekali. Yoyo, mobil mainan, masih banyak lagi. Kenanganku bermain bersama dengan Haruki mulai terbayang di kalbu. Di saat aku tidak punya teman dan yang lain mengucilkanku, dia mau bermain denganku dengan senang hati. Kadang kami berlari-lari dan bermain di halaman rumah Haruki yang luas. Saat kami lelah bermain, ibu Haruki menyediakan jus dan camilan untuk kami. Dia juga berani melindungiku saat para kakak kelas menjahiliku. Dia... adalah teman terbaik yang aku miliki, dan aku malah memukulnya pada hari itu.

“...Aku hanya memikirkan diriku sendiri. Harusnya aku senang Kaoru bisa punya pasangan seperti Haruki. Haruki pasti akan melindungi dan membahagiakan Kaoru, tidak seperti aku...”

Aku tidak mau menodai pertemanan ini lebih banyak. Aku akan meminta maaf pada Haruki! Kalau perlu, aku akan bersujud di hadapannya sampai dia mau memaafkanku. Semua karena... Dia adalah temanku!

* * *

“Aku pergi dulu!”

“Selamat jalan!”





Setelah mengucapkan salam kepada Mama, aku berangkat menuju apartemen Haruki. Sejak mulai SMP kelas 3, Haruki memang bilang padaku kalau dia sudah pindah dari rumahnya dan tinggal di apartemen. Katanya, dia mau belajar mandiri. Walaupun dia sudah pindah lagi ke apartemennya di Yokohama saat SMA, sepertinya dia balik ke apartemennya yang lama karena kemarin dia pergi ke *Mall* dekat tempat itu. Aku sudah tidak sabar ingin mengatakan maaf padanya. Aku juga membawa 3DS dan cartridge Pokemon Diamond-ku. Aku ingin *battle* waktu itu untuk diselesaikan. Aku pasti akan menang!

Akupun sampai di depan apartemen Haruki. Ini adalah kali pertamaku kesini. Bangunannya terlihat sudah berumur. Banyak lumut dan karat bertebaran dimana-mana. Kamar Haruki ada di lantai dua sehingga aku menaiki tangga dan menuju kamar paling pojok. Baiklah, sekarang yang harus aku lakukan adalah mengetuk pintu ini. Apapun yang terjadi, aku harus meminta maaf pada Haruki.

Tok Tok...

“Permisi, Haruki? Ini aku, Masato.”

Tidak ada jawaban. Aku mencoba mengetuk sekali lagi. Masih tidak ada jawaban. *Hmm...* apa dia sedang pergi? *Ah*, tapi kan dia jarang pergi. Yah, kecuali untuk pergi menemani Kaoru seperti kemarin. *Hmm...* lebih baik aku *e-mail* dia dulu. Awalnya aku mau *surprise* mengatakan maaf padanya, tapi kalau begini ya bagaimana lagi?

Saat aku menuruni tangga dan membuka ponselku, aku melihat seorang perempuan. Dia, perempuan yang sangat aku kagumi sekaligus pacar sahabat terbaikku, Kaoru.

“Kaoru...? Sedang apa kau di sini?” tanyaku heran.

Kaoru tidak mengatakan sepatah kata pun. Dia malah merogoh tasnya dan mengeluarkan sebuah DS Lite. Dia menghidupkan DS yang ada di tangannya dan menunjukkannya padaku.

“*Battle*,” ucap Kaoru.

Hm? Battle Pokemon? Aku tidak mengerti. Apa maksudnya mengajak battle dengan di tempat ini? Aku memang membawa 3DS, dan *game* yang dimainkan Kaoru adalah Pokemon Pearl, berarti kami memang bisa melakukan *battle*. Tapi tunggu, untuk apa kita perlu *battle* di sini?





“Ah, Kaoru, sebenarnya—”

“*Battle*,” Kaoru terus bersikeras untuk mengajak *battle* denganku.

Ah, ya sudah lah. Lagipula hanya *battle*, paling lama lima menit sudah selesai. Aku mengeluarkan 3Dsku dan mulai memainkan Pokemon Diamond yang aku bawa dari rumah. Aku tidak memilih team terlebih dahulu. Terlalu lama jika harus memilih.

“*Single Battle*, ya.” tuturku.

Pertarungan dimulai. Untuk sebuah alasan yang tak jelas, Kaoru menggunakan cartridge milik Haruki. Padahal aku mau *battle* dengan Haruki, tapi ya sudah lah.

Aku langsung mengeluarkan Arcanine milikku, sementara Kaoru mengeluarkan Victreebel. Tentu dengan mudah Arcanineku dapat mengalahkannya hanya dengan satu Flamethrower. Kemudian dia mengeluarkan Weavile. Sekali lagi dapat dikalahkan dengan mudah oleh Arcanine. Tropius, Scizor, dan Froslass. Semua dapat aku kalahkan hanya dengan Arcanine. Sampai pada akhirnya Kaoru mengeluarkan Ampharos. Saat mengeluarkan Pokemon terakhirnya itu, aku melirik wajah Kaoru. Dia... menangis? Kenapa? Tapi saat dia menangis, ternyata Kaoru cantik juga, ya... Astaga! Berpikir apa aku ini?! Dia ini kan sekarang pacar sahabatku! *Aah*, aku memang bodoh!

Tanpa bertanya kenapa ia menangis, aku malah melanjutkan pertarungan. Berbeda dengan yang sebelum-sebelumnya, Ampharos tidak bisa aku jatuhkan hanya dengan satu kali Flamethrower. Ampharos tentu balik menyerang menggunakan Thunderbolt. Arcanine hampir saja kalah. *Critical hit*. Aku harus mengalahkan Ampharos dengan satu kali serangan kalau aku mau menang dengan skor 6-0. Aku memilih Fire Blast, jurus yang lebih kuat dari Flamethrower, berharap bisa mengalahkan Ampharos dengan satu kali serangan. Namun sayangnya Fire Blast meleset dan Ampharos berhasil menjatuhkan Arcanine dengan Thunderbolt. Baru saja aku mau mengeluarkan Pokemon keduaku, Kaoru malah mematikan DS Litenya.

“*Hah?* Kenapa?”

Kaoru tidak menjawab. Air mata masih mengalir deras dari matanya. Mencoba menahan tangisnya, ia merogoh tasnya kembali, namun kini yang dikeluarkannya adalah sebuah surat. Surat itu terlihat seperti sudah tertekuk beratus-ratus kali, sangat





Tusuh. Dia memberikan surat itu kepadaku. Akupun membuka surat itu, dan mencoba membacanya.

To: Masato

From: Haruki

Hai, Masato jelek. Awalnya aku mau mengirim surat ini lewat e-mail. Tapi berhubung beberapa hari ini kau tidak membalas e-mailku, ya aku tulis saja di sini. Aku harap kau mau membaca surat ini.

Aku minta maaf kalau aku telah menyakiti perasaanmu. Aku tahu aku telah salah merebut seseorang yang kau cintai. Tapi seperti yang aku katakan dulu, aku tidak mau membohongi perasaanmu. Aku mencintai Kaoru. Kalau kau tidak mau memaafkanku, aku rela. Aku mungkin juga akan melakukan hal yang sama jika aku berada di posisimu.

Aku juga mau memberitahukanmu kalau setelah ini aku akan pergi ke Amerika. Aku mendapat kesempatan untuk melakukan pertukaran pelajaran selama satu tahun, jadi mungkin kita tidak akan bertemu lagi dalam kurun waktu yang lama.

Aku mau berterima-kasih atas delapan tahun yang menyenangkan ini. Aku tak akan melupakan pertemuan kita pas musim panas tahun itu. Anak bodoh macam apa yang menangis karena badannya dikerumuni semut? Haha, bodoh sekali kau!

Bermain dan melakukan hal gila denganmu sangat menyenangkan. Oh iya, aku juga masih ingat dengan battle terakhir kita. Aku yakin kalau Ampharosku pasti bisa mengalahkan Arcaninemu! Akulah pemenangnya!

Sekian dulu suratku ini, Masato. Sampai bertemu di lain waktu. Sekali lagi, terimakasih.

Amerika, ya? Pantas saja kalau dia tidak ada di rumah. Satu tahun... Cukup lama. Tapi aku masih bisa mengatakan maaf dengan *e-mail*. Yap, itu sudah cukup.

“Aah, Amerika, ya? Jauh sekali. Dasar si Haruki. *Gak* bilang-bilang dulu. Jadi, kapan kira-kira dia akan—“

“Pesawat yang ditumpangi Masato tergelincir di bandara pagi ini,” kata Kaoru





memotong perkataanku.

“He...?!”

“Pesawatnya terbakar. Seluruh penumpangnya dinyatakan tewas, termasuk Haruki.”

“Apa maksudmu, Kaoru...?”

“Sebelum naik pesawat, dia meneleponku. Katanya, jika sesuatu terjadi padanya, aku harus mengambil surat dan DS Lite yang ada di meja belajarnya dan menemui. Dia sudah tahu ajal akan menjemputnya.”

“T-tunggu! K-kau bercanda kan? Iya kan, Kaoru?!”

Kesedihan Kaoru terlihat semakin dalam, “Haruki... tidak akan pernah pulang”. Apa ini? Apa maksud semua ini? Haruki tidak pernah pulang? Jadi... Haruki sudah meninggal?! Tidak... Aku tidak mau mempercayainya!!!

“... Dia mencoba meminta maaf kepadamu, bahkan sampai akhir hidupnya! Tapi kau malah mengacuhkannya! Kau teman terburuk yang pernah ada, Masato!” Kaoru tidak bisa menahan emosinya dan kembali menangis.

Ya, aku memang teman terburuk. Aku yang paling buruk! Tanpa aku sadari air mataku mulai mengalir, aku ikut menangis. Haruki, teman terbaik yang pernah aku miliki sekarang telah pergi untuk selamanya. Bahkan aku tidak sempat meminta maaf kepadanya. Aku membaca kembali surat terakhir yang ditulis oleh Haruki.

“Aku yakin kalau Ampharosku pasti bisa mengalahkan Arcaninemu! Akulah pemenangnya!”

“Haha... Ya, Haruki. Kau memang benar. Kau adalah pemenangnya. Aku tidak sabar bertarung lagi denganmu di sana...”

-|Checkmate|-





CREEPPASTA:

THE PUPPET

Malam hari itu begitu cerah. Bulan purnama bersinar dengan cemerlang dari luar jendela tanpa terhalang sekelebatpun awan.

Mataku terus terpaku kepada boneka kayu Bidoof yang kudapat dari pamanku tadi pagi.

Paman bilang boneka itu dapat aku gunakan sebagai pengganti kakak setelah kakak meninggal bulan lalu.

Memangnya aku ini anak kecil? Aku sudah 15 tahun!

Tapi yah, aku ini laki-laki yang suka dengan boneka, jadi aku sangat berterima kasih pada paman.

Masalahnya, boneka itu membuat pikiranku tidak tenang, apalagi setelah lampu utama kamar dimatikan dan lampu meja menggantikannya.

Tatapannya tampak selalu mengawasiku, seakan-akan hidup.

Kucoba untuk menutup diriku dengan selimut agar aku dapat langsung tertidur dan melupakan tatapan mata boneka seram itu, tetapi percuma saja.

Kuputuskan untuk membuka selimutku.

...Tunggu. Kemana boneka itu? Sekarang ketakutanku mencapai tingkat yang sangat tinggi.

Tiba-tiba terdengar suara ketukan dari kayu di bawah tempat tidurku, berulang-ulang terdengar dan...

Tiba-tiba saja berhenti.

Setelah beberapa menit tenggelam dalam ketakutan dan keheningan, akhirnya aku tertidur juga.





Keesokan paginya, aku memutuskan untuk memeriksa kolong tempat tidurku, dan coba tebak? Boneka itu ada disana!

Aah, apa ini akan jadi seperti *Creepypasta* yang selalu kubaca di Internet?

... Apakah boneka itu akan bergerak dan kemudian membunuhku dengan pisau?

Malam itu, aku memutuskan untuk memperhatikan terus boneka itu.

Tidak ada yang aneh, kecuali suasana mencekam dan menakutkan yang sama seperti sebelumnya.

Mungkin lebih baik aku tidur saja.

Keesokan paginya, tidak ada yang aneh denganku atau kamarku, dan boneka itu masih pada pos—

Huh?

Apa ini?

Aku tahu ia bergerak!

Semalam, aku menaburkan bedak di sekitar boneka itu, untuk berjaga-jaga.

Memang, posisi boneka masih sama dengan semalam, tetapi bedak yang kububuhkan terbongkar dan terdapat bagian kayu polos ditengahnya, beberapa centimeter dari tempat dimana boneka itu **tepat** berdiri.

Pasti ada apa-apa dengan boneka ini. Mungkin aku dapat bertanya pada paman?

Ya, besok aku akan pergi ke rumah paman.

Sejauh mana boneka itu dapat bertindak?





Malam harinya, aku memutuskan untuk tidak ambil pusing dengan boneka itu dan terus tidur.

Keesokan paginya, sekali lagi boneka itu tidak berada di posisi seharusnya.

Dan lagi, aku menerima kabar bahwa paman baru saja meninggal! Katanya itu pembunuhan ...

Apa boneka itu membunuh paman?

...Haha.

Paman.

Dibunuh boneka Bidoof.

... Mengerikan.

Tetapi selain itu, aku menemukan hal yang lebih mengerikan lagi daripada sekedar fakta bahwa paman meninggal dibunuh.

Di lokasi kematian paman, terdapat catatan dengan isi tulisan yang seharusnya membuat buluk kudukku berdiri, tetapi malah menghilangkan ketakutanku pada boneka tersebut:

... Kau ingin lihat sejauh mana aku bertindak?

Paman ingin menghilangkan nyawamu dan membuatmu menjadi sepertiku.

Jadi, aku harus bertindak secepat mungkin dan menyelamatkanmu.

-Kakak





COMBAT CLAN

Hai semuanya! Kembali lagi bersama Nightwyvern, pembawa acara Combat Clan POIN Magz!

Well, pada kesempatan kali ini saya akan membahas team buatan saya sendiri (lagi) dan, lagi-lagi, bertemakan Heavy Offensive!

Penasaran kah? Well, kalo gitu tanpa basa-basi mari kita mulai membahas teamnya!

Tim: L Nightwyvern's Castle

Tim kali ini bertujuan untuk menghancurkan pertahanan lawan, baik *Stall* maupun *Standard*. Kyurem-Black, Bisharp, dan Gyarados mempunyai tugas penting dalam menghancurkan benteng pertahanan lawan.

Khusus Gyarados, ia hanya diperbolehkan untuk *sweep* di saat yang pasti saja.

Gengar dibutuhkan untuk menjadi *Special Sweeper* sekaligus menahan serangan kuat dan berjaga-jaga apabila lawan berhasil meng-*set-up*.

Victini digunakan untuk *coverage* tipe Fairy dan *Trickster*.

Terakhir, Latias mempunyai peran *support* terpenting, yaitu sebagai *Defoger*, *Status Giver*, dan *Healing Wish User*.

Isi Tim adalah sebagai berikut:





1. The Knight's Dragon

Dynabolt (Kyurem-Black) @ Assault Vest

Ability: Teravolt

EVs: 252 SAtk / 212 Spd / 44 SDef

Naive Nature

- Fusion Bolt
- Ice Beam
- Iron Head
- Earth Power

Dynabolt adalah naga milik Classic (Bisharp). Tentu saja dia kuat; jika tidak ia tidak bisa melindungi majikannya. Dynabolt memiliki *ability* yang unik, yaitu Teravolt, dimana *ability* ini memiliki efek yang sama seperti Mold Breaker. *Ability* ini dapat menonaktifkan *ability* musuh.

Apa efek dari *ability* tersebut? Tentu saja dari serangan Earth Power dan Fusion Bolt, yang dapat mengenai musuh yang mempunyai *ability* Levitate, Motor Drive, maupun Volt Absorb jika Dynabolt mempunyai *ability* Teravolt. Ini menjadi salah nilai plus untuk Dynabolt.

Ice Beam juga dapat digunakan untuk STAB, sekaligus memberi *damage* yang perlu diwaspadai oleh pemakai Mega Venusaur. Iron Head digunakan untuk *coverage* tipe Fairy.

Hold Item Assault Vest digunakan untuk melindungi Dynabolt dari para *Special Attack* dan membuatnya lebih hemat HP dibandingkan menggunakan Life Orb. *Item* ini juga dapat mengelabui lawan, membuat lawan berpikir bahwa Dynabolt adalah *Choice-item User*.





2. The Knight

Classic (Bisharp) @ Life Orb

Ability: Defiant

EVs: 216 Spd / 252 Atk / 40 HP

Jolly Nature

- Knock Off
- Sucker Punch
- Iron Head
- Swords Dance

Pangeran yang satu ini memiliki pertahanan yang terbilang biasa saja. Namun jangan salah sangka, Classic alias Bisharp ini mempunyai keunggulan tersendiri sejak generasi keenam, yaitu Knock Off. Serangan tersebut berefek berlipat-ganda saat memisahkan lawan dari *Hold Item*nya. Ditambah Life Orb, tentu saja sebuah *Wall* akan kehilangan *Hold Item* mereka sekaligus menerima *damage* yang tidak sedikit. Iron Head digunakan untuk STAB, Sucker Punch untuk serangan *priority* sekaligus STAB. Swords Dance untuk meng-*set-up*. *Ability* Defiant memberi Classic keuntungan jika lawan memiliki *ability* King's Shield maupun Intimidate.



3. The Ghost of the Castle

Moonlight (Gengar) @ Focus Sash

Ability: Levitate

EVs: 252 Spd / 252 SpAtk / 4 HP

Timid Nature

- Focus Blast
- Taunt
- Sludge Wave
- Shadow Ball





Sash User yang satu ini bukan hanya hantu biasa. Moonlight dapat menghancurkan para *Pokemon* tipe Fairy dalam sekejap mata dengan serangan Sludge Wave miliknya. Ditambah serangan Shadow Ball dan Focus Blast sebagai serangan di *slot* kedua dan ketiga, Moonlight menjadi *Special Sweeper* terbaik di tim ini. Taunt digunakan untuk membungkam Chansey, Blissey, maupun *Wall-Wall* lain yang akan menyulitkan tim ini jika mereka menggunakan serangan *Non-Attacking* mereka.



4. The Castle's Priestess

Sunshine (Latias) (F) @ Leftovers

Ability: Levitate

EVs: 252 Spd / 4 SAtk / 252 HP

Timid Nature

- Defog
- Healing Wish
- Psychic
- Thunder Wave

Saya akui, peran yang sangat berat dibebankan kepada Sunshine di tim ini. Ia bertugas sebagai *Defogger* sekaligus *Healing Wish User*. Namun jangan salah sangka, Sunshine juga bisa melawan balik dengan Psychic. Setidaknya, Psychic dapat memberikan *damage* yang besar kepada para *Pokemon* bertipe Fighting dan bahkan Poison. Thunder Wave disiapkan untuk berjaga-jaga, siapa tahu akan dibutuhkan untuk memperlambat musuh, juga untuk memberi keuntungan kepada Bisharp maupun Gyarados.



5. The King

Hades (Gyarados) @ Gyaradosite

Ability: Intimidate

EVs: 232 Spd / 44 Atk / 232 HP

Adamant Nature

- Dragon Dance





- Aqua Tail
- Taunt
- Earthquake

Hades, si raja kegelapan. Ya, Hades memiliki andil yang besar, yaitu mampu mengubah jalannya permainan dalam sekejap. Ia adalah *Sweeper* sekaligus *Taunt User* yang dengan mudah bisa menyabotase Skarmory, Jellicent, dan Ferrothorn bermaksud mempermainkan raja kegelapan satu ini. Setelah itu, Hades dapat meng-*set-up* Dragon Dance sesuka hatinya, lalu menggunakan Earthquake (Jika sudah *Mega-Evolve*, ia akan mendapatkan ability Mold Breaker, jadi Earthquake akan mengenai lawan ber-*ability* Levitate) dan Aqua Tail, yang berkekuatan tinggi jika ditambahkan STAB. *Mega Evolusi*nya juga sangat luar biasa yang memampukan Hades menjadi penghancur kekuatan *Ability* kedua terkuat di tim ini.



6. The Princess

Fajar (Victini) @ Choice Scarf

Ability: Victory Star

EVs: 252 Spd / 252 Atk / 4 HP

Adamant Nature

IVs: 30 Atk / 30 Def

- Bolt Strike
- U-turn
- V-create
- Trick

Fajar adalah pemain terakhir di tim ini. Ia menjadi pertahanan dari para Pokémon tipe Fairy sekaligus dapat menyerang balik dengan V-Create. Bolt Strike juga memberikan Fajar *coverage* dari tipe Water. U-turn digunakan untuk *scouting* dan Trick digunakan untuk memberi lawan hadiah berupa Choice Scarf. Tentu saja, dengan menukar item lawan, Pokémon *defensive* yang sangat tergantung kepada *Hold Item* mereka akan kewalahan.





Cara memainkan tim ini adalah sebagai berikut:

Amati 6 Pokemon miliklawan dan lihat apakah keenamnya tidak mustahil dihabisi oleh Hades. Jika mustahil, maka simpan Hades. Gunakanlah Dynabolt atau Fajar sebagai *Lead*.

Disaat Pokemon di *party* ada yang terkena *status*, tidak usah panik. Gunakan Healing Wish setelah memastikan Sunshine tidak dibutuhkan lagi. Jika melawan Pokemon *Stall*, buatlah Pokemon lawan melepas *Hold Item*nya menggunakan Knock Off atau Trick. Lalu, gunakan Taunt dan sisanya bisa diserahkan kepada sang *Sweeper*.

Saat berhadapan dengan tim *offensive*, bertarunglah dengan menyimpan Sunshine. Usahakan simpan Pokemon yang bisa menjadi kunci kemenangan, walaupun HPnya hanya tersisa 1. Gunakan Healing Wish disaat musuh lengah.

Untuk referensi, bisa di-replay cara pemakaiannya di *link* berikut:

1. <http://replay.pokemonshowdown.com/ou-110042466>
2. <http://replay.pokemonshowdown.com/ou-110044857>

Sampai jumpa di Combat Clan edisi berikutnya! (nwy)





KREASI POINERS

Haihalo Halohai, semuanya~!!

Dilgo!nar kembali dalam rubrik tempat dipajangnya karya-karya pembaca POIN Magz, rubrik yang bukan lain adalah Kreasi POINers!! Semuanya, seperti yang kita tahu, belakangan ini banya sekali terjadi musibah di berbagai belahan dunia. Terbaliknya kapal, kerusuhan, bencana alam, dan lainnya. Kami berharap agar semuanya diberi kesabaran dan kekuatan untuk dapat melaluinya, tetaplah optimis!! Oh ya, selamat kepada pembaca yang baru saja selesai menghadapi UN!! Semoga semuanya lulus dengan nilai yang memuaskan, ya! Aamiin.

Baiklah, mari langsung saja dilihat karya — karya bulan ini! Hup!!

Rubrik Kreasi POINers!! Galerinya POINers!



"Fletchfling"

Krisandy Rivera - Singkawang , Kalimantan Barat





“Pokemon Football”

PL — Sumbar

[Facebook](#)

Wogh, makin keren aja, nih!! Bagaimana? Kalian tertarik juga untuk mengirim? Ini dia ketentuannya!!

Ketentuan pengiriman karya bentuk tulisan :

- Kalian dapat mengirimkan cerita, puisi, maupun pantun.
- Bahasa yang digunakan harus memiliki tatanan bahasa yang benar (tidak sulit dimengerti), boleh menggunakan bahasa gaul tapi dilarang menggunakan bahasa terlalu kasar atau sumpah serapah.
- Bila mengirim dalam bentuk cerita, cerita harus berbentuk one-shot atau tidak memiliki bagian berlanjut (cerpen).

Sekarang ketentuan untuk seluruh bentuk karya gambar, foto, maupun karya bentuk tulisan :

1. Kirimkan hasil karya kalian ke Facebook Dilgolnar ([link](#)) (lewat pesan/chat).
2. Sertakan judul, nama pengirim (boleh nama asli atau username kalian di POIN) dan daerah kalian tinggal (Kota, Provinsi). WAJIB!!





Contoh : “Gijinka Shinx”

Dildul Kudul

Bekasi, Jawa Barat

3. Karyanya harus original buatan kalian sendiri dan tetap berhubungan dengan Pokemon atau POIN, jadi Original Character ataupun Crossover diperbolehkan ^_^ Tapi harap diperhatikan, karya **TIDAK** boleh mengandung unsur pornografi, SARA, maupun hal-hal yang tidak bisa diperlihatkan untuk semua umur karena pembaca POIN Magz itu beragam umurnya.

4. **PERHATIAN!** Kreasi POINers ada limit waktu juga! Paling lambat, karya dikumpulkan tanggal 14 setiap bulannya. Silahkan kirim pukul berapa saja! Facebook saya terbuka setiap saat! #oi

5. Kalian yang ingin sekaligus menjalin hubungan sesama POINers bisa mencantumkan sosial media kalian di sini! Bisa Facebook, Tumblr, DeviantArt, Pixiv, dan lain lain!! Bagi yang berminat, langsung saya sertakan URL sosial media kalian ketika sedang mengirim gambar ^_^

Oh ya, wadah kreasi — kreasi kalian sudah ada, lho! Namanya Galeri POINers! Galeri yang memajang seluruh karya — karya POINers yang sudah dikirim ke rubrik ini sejak pertama Kreasi POINers muncul! Silahkan dicek~!

Kalau ada pertanyaan yang masih mengganjal, langsung saja tanya kepada saya~

Sekian Kreasi POINers edisi ini! Salam Kare dan sedia payung sebelum hujan! (di)





᧘᧙᧚᧛ ᧜᧝᧞᧟᧠᧡᧢᧣

Pimpinan Redaksi

- afiffz [FB]
- bagazkarap [FB]
- danielshedley [FB]
- dilgolnar [FB]
- nightwyvern [FB]
- psychup [FB]

Ilustrator

- abusorugia [FB]
- rikukawazu [FB]

Kontributor

- argaketchum [FB]
- justitian [FB]
- raizone [FB]
- kurobarachan [FB]
- ilhamwahabi [FB]
- shinepbk [FB]
- Dendy Dwi [FB]

Penasehat

- L. Maulana

Editor

- rice2025 [FB]
- xerozone [FB]

Alamat Redaksi
[Pokémon Indonesia](http://pokemonindonesia.com)

Pokemon Indonesia Magazine

Edisi #012, April 2014

<http://pokemonindonesia.weebly.com>

